

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam suatu negara perbankan merupakan suatu industri yang sangat penting bagi perkembangan perekonomiannya. Ditambah lagi dengan adanya kebutuhan masyarakat terhadap jasa keuangan dalam bentuk simpanan, pendanaan dan produk lainnya. Dengan adanya perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah “Bank Konvensional dapat melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi Bank syariah” dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 64/PJOK.03/2016. Hal ini menjadi tantangan bagi perbankan syariah dalam menyelaraskan kuantitas bank syariah dengan kualitas bank syariah. Oleh karena itu dibutuhkan pengukuran kinerja dari perbankan syariah untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan agar tetap stabil meskipun pada resesi global.

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja, yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja perusahaan. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat dilakukan pengukuran efisiensi, bank diharapkan pada kondisi mampu mendapatkan output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau menggunakan tingkat input yang minimum dengan output tertentu.

Indikator efisiensi dari perbankan syariah dapat dilihat dari rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) atau non performing finance (NPF). Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1: Perkembangan BOPO dan NPF Bank Umum Syariah**

Indikator	Periode				
	2015	2016	2017	2018	2019
BOPO	97,01%	96,22%	94,91%	89,18%	84,45%
NPF	4,84%	4,42%	4,76%	3,26%	3,23%

Dari tabel 1.1 dapat terlihat terjadi fluktuasi rasio BOPO dan NPF dari bank umum syariah. sehingga terdapat indikasi bahwa bank umum syariah belum mampu menjaga efisiensi operasionalnya. Indikator lainnya dalam melihat efisiensi bank adalah jumlah aset, dana pihak ketiga, pembiayaan, biaya tenaga kerja, dan pendapatan operasional. Apabila nilainya semakin besar maka semakin baik produktif bank dalam kinerjanya.

Indikator	Periode				
	2015	2016	2017	2018	2019
Aset	257.981.091	261.671.025	296.418.766	315.743.336	322.813.769
Dana Pihak Ketiga (DPK)	207.468.935	211.627.491	245.158.853	257.781.296	284.902.838
Biaya Tenaga Kerja	5.981.459	5.734.277	6.246.770	6.313.432	6.780.342
Pembiayaan	174.889.295	183.177.711	195.815.138	202.843.072	203.979.163
Pendapatan Operasional	45.890.742	44.434.055	53.359.000	51.560.422	50.099.232

Sumber: laporan Keuangan Bank Umum Syariah diolah.

Jika dilihat dari tabel 1.2 terlihat bahwa dana pihak ketiga (DPK), biaya tenaga kerja, dan pembiayaan mengalami

peningkatan setiap tahunnya. Namun, terlihat bahwa pendapatan operasional mengalami peningkatan dan penurunan seperti pada tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi dalam indikator tersebut. Dengan terjadinya fluktuasi tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja belum stabil.

Efisiensi diterjemahkan sebagai kemampuan suatu organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan dengan benar dengan perhitungan rasio perbandingan antara input dan output. Ada beberapa jenis efisiensi dalam perbankan, antara lain efisiensi dalam skala dimana suatu bank dapat dikatakan efisien ketika suatu bank mampu beroperasi dalam skala yang konstan efisiensi dalam cakupan adalah ketika suatu bank mampu beroperasi pada diversifikasi lokasi, efisiensi teknis dimana suatu bank dalam menyatakan suatu hubungan antara input dan output pada proses produksinya, dan efisiensi alokasi dimana agar efisiensi alokasi ini tercapai suatu bank harus mampu untuk menentukan berbagai output yang dapat memaksimalkan keuntungan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Bhava Wahyu Nugraha, "Analisis Efisiensi Perbankan Menggunakan Metode Non Parametric Data Envelopment Analisis". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1, Nomor 1 (Januari 2013), h. 275.

Sementara pengukuran efisiensi yang sudah diterapkan perbankan syariah adalah rasio keuangan BOPO, yang mana hasil pengukuran BOPO tersebut seringkali sangat sulit diinterpretasi.<sup>2</sup> Sehingga penelitian ini mengukur tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode alternatif yang terdiri dari dua metode yaitu pendekatan non-parametrik dan pendekatan parametrik. Metode non-BOPO (non-parametrik dan parametrik) ini menggunakan rasio BOPO. Salah satu pendekatan non-parametrik adalah data envelopment analysis (DEA) dan pendekatan parametrik adalah stochastic frontier analysis (SFA).

Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan kegiatan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri. Inkaso keluar negeri, traveler cheque, pembukuan dan pembayaran letter of credit (L/C) dan transaksi luar negeri lainnya. Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum suatu bank non devisa dapat diberikan izin menjadi bank devisa sesuai SK

---

<sup>2</sup> Andri Noivius, Jasmina Syafe'I dan Febri Delmi Yetti, "Pengaruh Analisis Data Envelopment Analysis (DEA), Stochastic Frontier Analysis (SFA), Distribution Free Approach (DFA), Derivasi Fungsi Profit dan BOPO Terhadap Perbandingan Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia", Jurnal Fokus Ekonomi, Volume 11, Nomor 1 (Juni 2016), h.122.

DIR No. 28/64/KEP/DIR tentang persyaratan bank umum bukan bank devisa menjadi bank umum devisa.<sup>3</sup> Terdapat 5 bank syariah di Indonesia yang tergolong kedalam jenis bank devisa yaitu :

**Tabel 1.2 : Daftar Bank Umum Syariah Devisa**

No.	Nama Bank	Peresmian
1	Bank BNI Syariah	09 Juli 2010
2	Bank Muamalat Indonesia	27 Oktober 1994
3	Bank Syariah Mandiri	18 Maret 2002
4	Bank Syariah Mega Indonesia	16 Oktober 2008
5	Bank Maybank Syariah Indonesia	23 September 2010

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 4 BUS yang termasuk ke dalam bank syariah devisa. Pada saat dilakukan pengukuran efisiensi, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input

---

<sup>3</sup> Hani Hartati, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa", Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 5 No.2 (2017), h. 34-39.

yang ada, atau menggunakan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu.<sup>4</sup>

Pengukuran efisiensi pada penelitian ini menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dan Stochastic Frontier Analysis (SFA). DEA merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi, antara lain untuk penelitian kesehatan (health care), pendidikan (education), transportasi, pabrik (manufacturing), maupun perbankan.<sup>5</sup> Ada tiga manfaat yang diperoleh dari pengukuran efisiensi dengan DEA yaitu pertama, sebagai tolak ukur untuk memperoleh efisiensi relatif yang berguna untuk mempermudah perbandingan antar unit ekonomi yang sama. Kedua, mengukur variasi efisiensi antar unit ekonomi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, dan ketiga, menentukan implikasi kebijakan sehingga dapat meningkatkan tingkat efisiensinya.

---

<sup>4</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2012), h. 103.

<sup>5</sup> Andrian Sutawijaya dan Etty Puji Lestari, "Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonom: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 10, Nomor 1 (Juni 2009). h. 56.

Stochastic Frontier Analysis (SFA) dikembangkan oleh Aigner, Lovell, Schmidt (1977). SFA mempunyai kelebihan dibandingkan model lain yaitu pertama, dilibatkannya disturbance term yang mewakili gangguan, kesalahan pengukuran dan kejutan eksogen yang berada di luar kontrol. Kedua, variabel lingkungan lebih mudah diperlakukan, memungkinkan uji hipotesis menggunakan statistic, lebih mudah diidentifikasi outliers. Pendekatan ini banyak digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan utamanya di Amerika Serikat dan negara-negara maju lainnya. Nilai efisiensi dengan menggunakan metode ini adalah menggunakan bentuk prosentasi. Semakin mendekati nilai 100%, maka hal tersebut menunjukkan bahwa suatu bank memiliki nilai efisiensi yang semakin tinggi.

Terdapat tiga pendekatan dalam memandang input dan output dari bank. Pertama adalah pendekatan aset,<sup>6</sup> pendekatan aset mencerminkan fungsi primer sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit jeminan (loans). Dalam pendekatan ini,

---

<sup>6</sup> Muhammad Haikal Kautsar dan Isfenti Sadalia, "Analisis Technical", Jurnal Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social and Arts. Volume 1, Nomor 2 1018, h.58.



output benar-benar didefinisikan ke dalam bentuk aset. Kedua adalah pendekatan produksi, pendekatan ini menganggap lembaga keuangan sebagai produsen dari akun deposito dan kredit pinjaman. Lalu mendefinisikan output sebagai jumlah tenaga kerja, pengeluaran, modal, pada aset-aset dan material lainnya. Ketiga adalah pendekatan intermediasi.

Pendekatan intermediasi digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan intermediasi memandang lembaga keuangan sebagai intermediasi, yaitu merubah dan mentransfer aset-aset finansial dari unit-unit surplus menjualnya ke unit-unit deficit. Dalam hal ini input-input institusional seperti modal dan pembiayaan bunga pada deposit, lalu dengan output yang diukur dalam bentuk kredit pinjaman dan investasi finansial. Akhirnya pendekatan ini melihat fungsi primer sebuah institusi finansial sebagai pencipta kredit pinjaman. Oleh karenanya, variabel input yang digunakan pada penelitian ini adalah aset dan dana pihak ketiga (DPK), dan biaya tenaga kerja. Sedangkan untuk variabel outputnya adalah pembiayaan dan pendapatan operasional.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik dan menganggap penting permasalahan tersebut dikaji dan ditelaah secara mendalam dengan sebuah skripsi yang berjudul **“Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (DEA) dan Stochastic Frontier Analysis (SFA).”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah analisis efisiensi kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan data envelopment analysis (DEA) dan stochastic frontier analysis (SFA).

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Penelitian ini membatasi variabel yang diteliti diambil dari laporan keuangan bank syariah yang termasuk bank syariah devisa diantaranya : bank syariah BNI,

bank mega syariah Indonesia, bank syariah mandiri, dan bank muamalat. Yang menjadi objek penelitian ini adalah efisiensi kinerja perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2015-2019. Data yang telah didapat diolah menggunakan data envelopment analysis (DEA) dan stochastic frontier analysis.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode data envelopment analysis (DEA) pada periode 2015-2019?
2. Bagaimana tingkat efisiensi kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode stochastic frontier analysis (SFA) pada periode 2015-2019?
3. Bagaimana perbedaan tingkat efisiensi kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan data envelopment analysis (DEA) dan stochastic frontier analysis (SFA) pada periode 2015-2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efisiensi kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan data envelopment analysis (DEA) pada periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui efisiensi kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode stochastic frontier analysis (SFA) pada periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan tingkat efisiensi kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode data envelopment analysis (DEA) dan stochastic frontier analysis (SFA) pada periode 2015-2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktisi maupun teoritis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang efisiensi kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan dua metode yang berbeda yaitu data envelopment analysis (DEA) dan stochastic frontier analysis (SFA).

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pembaca dan tambahan informasi serta dijadikan dasar rujukan dan menambah variabel lain agar penelitian ini dapat semakin berkembang.

3. Bagi Pihak yang Terkait

Diharapkan pula dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi pihak-pihak terkait untuk membantu manajemen dalam menjaga efisiensi perbankan syariah.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, adapun secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab adalah sebagai berikut:

**BAB I :PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang di teliti oleh penulis, kerangka pemikiran, hipotesis, dan penelitian terdahulu.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum, objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.